

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)* tahun 2018, Muskuloskeletal atau Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan cedera jaringan lunak yang disebabkan oleh paparan yang tiba-tiba atau terus-menerus terhadap gerakan berulang, gaya, getaran, atau posisi yang mengganggu sehingga dapat mempengaruhi fungsi normal jaringan halus pada sistem muskuloskeletal, yang termasuk otot, ligamen, saraf, tendon, dan sendi (Wiranto, dkk 2019).

Keluhan *Musculoskeletal Disorders* bersifat kronis, disebabkan adanya kerusakan pada tendon, otot, ligamen, sendi, saraf, kartilago, biasanya mengakibatkan rasa tidak nyaman, nyeri, dan pelemahan fungsi. Keluhan yang dirasakan biasanya dipicu oleh berbagai faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor pekerjaan seperti peregangan otot berlebih, postur kerja yang tidak alamiah, gerak repetitif, dan lingkungan seperti getaran, tekanan dan iklimat (Tarwaka, 2014).

Gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang memiliki prevalensi cukup tinggi di dunia. Menurut *Bureau of Labor Statistic, US Departement of Labor (BLS)*, jumlah gangguan muskuloskeletal terkait pekerjaan di Amerika Serikat mencapai

356.910 kasus pada tahun 2015 (Bureau of Labor and Statistics, 2016 dalam Ramdan 2020).

Di Inggris pada tahun 2017 *Labour Force Survei (LFS) Great Britain* mengatakan bahwa gangguan muskuloskeletal menempati peringkat kedua dengan prevalensi rata-rata 469.000 atau sekitar 34,54% dari semua kasus penyakit akibat kerja selama 3 tahun terakhir (Wiranto, dkk 2019).

Sedangkan di Indonesia sendiri, prevalensi gangguan muskuloskeletal akibat pekerjaan cukup tinggi. Studi Departemen Kesehatan Republik Indonesia menemukan bahwa sekitar 40,5% pekerja menderita penyakit akibat kerja. Masalah kesehatan pekerja berdasarkan penelitian terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, gangguan muskuloskeletal (16%) merupakan masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh pekerja, disusul penyakit kardiovaskular (8%), gangguan sistem saraf (5%), gangguan pernafasan (3%), serta gangguan THT (1,5%). (Sekaaram & Ani, 2017 dalam Ramdan 2020).

Gangguan muskuloskeletal dapat terjadi pada ekstremitas atas, ekstremitas bawah, leher, bahu, dan punggung. Data keluhan muskuloskeletal di Indonesia menunjukkan bahwa pekerja mengalami cedera otot pada leher bagian bawah (80%), bahu (20%), punggung (40%), pinggang kebelakang (40%), pinggul kebelakang (20%),

bokong (20%), paha (40%), lutut (60%), dan betis (80%) (ILO, 2018 dalam Raraswati, dkk 2020).

Maka dari itu perlu adanya penanganan dalam MSDs dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang tidak hanya terpaku pada satu pendekatan seperti hanya menggunakan pendekatan farmakologi namun lebih baik dibarengi dengan pendekatan nonfarmakologi agar pengobatan berjalan secara efektif untuk penanganan nyeri pasien.

Terapi nonfarmakologi yang cukup efektif dalam mengatasi *musculoskeletal disorders* salah satunya adalah terapi bekam kering, dimana bekam kering memiliki beberapa manfaat seperti: mengeluarkan angin atau gas didalam tubuh, merilekskan otot, mengurangi nyeri otot dan sendi, melancarkan peredaran darah dan lain-lain. Selain itu pengobatan bekam memiliki harga yang lebih terjangkau, menggunakan bahan alami, dan memiliki sedikit efek samping.

Bekam merupakan metode pengobatan yang sudah ada sejak zaman kuno, dan dipilih sebagai pengobatan alternatif untuk pengobatan berbagai macam penyakit. Bekam adalah terapi yang dilakukan dengan cara penghisapan pada permukaan kulit, dengan atau tanpa mengeluarkan darah. Bekam yang mengeluarkan darah disebut dengan bekam basah sedangkan bekam tanpa mengeluarkan darah disebut dengan bekam kering.

Bekam kering adalah pengobatan dengan kop yaitu alat untuk membekam yang menarik komponen darah dibawah kulit tanpa mengeluarkan darah dengan cara menyedot kulit dan jaringan dibawah kulit (Umar, 2010). Teknik bekam membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengendurkan otot, dan menyehatkan kulit. (Widada, 2011).

Dalam penelitian Arik *et al* (2014) bekam terbukti untuk meredakan nyeri bahu pada pekerja laundry. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) menemukan temuan penting yang menunjukkan bahwa bekam efektif dalam menghilangkan rasa sakit pada klien dengan trapezius myalgia. Penelitian Damayanti (2016) menurut pendapat responden yang menggunakan bekam sebagai pengobatan, penggunaan bekam membantu mengurangi rasa sakit dan membuat tubuh menjadi lebih nyaman (84%), responden mengalami perbaikan kualitas tidur, tidak cepat lelah saat beraktivitas, keluhan pegel-pegel menjadi berkurang, dan mengurangi intensitas nyeri.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan dengan melalui beberapa database. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relavan tentang pengaruh bekam kering terhadap

*musculoskeletal disorders* leher dan bahu yang diambil dari berbagai sumber melalui penelitian ilmiah yang telah terpublikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh bekam kering terhadap *musculoskeletal disorders* leher dan bahu berdasarkan artikel atau jurnal yang dianalisis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bekam kering terhadap *musculoskeletal disorders* leher dan bahu berdasarkan hasil *literature review*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan ilmiah dalam mengembangkan teori-teori yang relevan, juga sebagai referensi dan menambah literature dalam bidang keperawatan profesional.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi di bidang ilmu keperawatan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema pengaruh bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorders (MSDs).

b. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi profesi keperawatan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian terapi alternatif bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorders (MSDs).

c. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan serta acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang terapi bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorders (MSDs).

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai pengaruh bekam kering terhadap musculoskeletal disorders leher dan bahu.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama/Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Nama :  Seoyoun Kim, et al (2018)  Judul :  Is cupping therapy effective in patients with neck pain? A systematic review and meta-analysis	<b>Persamaan :</b>  Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam terhadap musculoskeletal disorders dengan menggunakan metode literature review.  <b>Perbedaan :</b>

		<p>Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan database berupa Ovid-Medline, Ovid-EMBASE, Ovid-Allied and Complementary Medicine (AMED), Cochrane Central Register of Controlled Trials dan Infrastruktur Pengetahuan Nasional China (CNKI) dan data ditelusuri hingga januari 2018 tanpa batasan bahasa publikasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan database ScienceDirect, PubMed, ResearchGate, dan Google Scholar.</p>
2.	<p>Nama : Derek Charles, et al (2019)</p> <p>Judul : A systematic review of manual therapy techniques, dry cupping and dry needling in the reduction of myofascial pain and myofascial trigger points</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam terhadap musculoskeletal disorders dengan menggunakan metode literature review.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan dalam jurnal ini selain menggunakan terapi bekam, jurnal ini menggunakan tusuk jarum kering dalam pengurangan nyeri myofascial.</p>
3.	<p>Nama : Sarah Wood, et al (2020)</p> <p>Judul :</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bekam terhadap musculoskeletal disorders dengan</p>

	Dry cupping for musculoskeletal pain and range of motion: A systematic review and meta-analysis	menggunakan metode literature review dan menggunakan database yang sama yaitu ScienceDirect dan PubMed.  <b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada jurnal ini menggunakan database dari awal hingga April 2018: Cochrane Central Register of Controlled Trials, EBSCO Host, PEDro, ProQuest, PubMed, ScienceDirect, dan Scopus.
--	---	--